

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu suatu penelitian yang berupaya untuk menggambarkan data hasil penelitian dengan menggunakan kata-kata atau kalimat yang dipisah-pisah menurut kategori tertentu dan dianalisis untuk memperoleh suatu kesimpulan, dimana sebelum dianalisis data yang dihasilkan dari penelitian akan dideskripsikan terlebih dahulu.¹

Dengan melalui pendekatan kualitatif ini, peneliti berharap akan memperoleh data-data deskriptif, yaitu gambaran suatu data yang berupa kata-kata yang berasal dari informan dan dokumentasi mengenai penerapan manajemen muatan lokal pendidikan diniyah.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini, peneliti sebagai instrumen kunci, maksudnya adalah peneliti sebagai perancang penelitian, pengumpul data, penganalisis data, dan pembuat kesimpulan. Di sini, peneliti juga ikut masuk ke dalam objek penelitian, tetapi hanya sekedar mengamati dan tidak ikut campur dalam proses perancangan dan penerapan pembelajaran siswa. Kehadiran peneliti di lokasi penelitian juga diketahui statusnya oleh informan atau subjek.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di satuan pendidikan Sekolah Dasar Negeri Kedunglosari 2 yang terletak di Dusun Losari Desa Kedunglosari Kecamatan Tembelang Kabupaten Jombang. Dalam penelitian ini, peneliti memilih lokasi penelitian di SD Negeri Kedunglosari 2 karena didasarkan pada beberapa pertimbangan, yaitu:

¹ Soeharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2012), 243.

1. Faktor lingkungan

SD Negeri Kedunglosari 2 merupakan satuan pendidikan yang berada di salah satu dari 21 kecamatan di Jombang, yaitu kecamatan Tembelang. SD tersebut termasuk dalam wilayah kerja pendidikan Tembelang yang berdekatan dengan salah satu pondok pesantren terbesar di kota Jombang, yaitu Pondok Pesantren Bahrul ‘Ulum Tambakberas Jombang dimana materi pendidikan yang diajarkan merupakan pendidikan diniyah berbasis salafiyah atau kitab kuning.

Hal tersebut menuntut satuan pendidikan SD Negeri Kedunglosari 2 untuk mampu bersaing dengan siswa MI di lingkungan sekitar pondok pesantren yang mendapatkan banyak pembelajaran keagamaan dan diniyah untuk masuk ke jenjang pendidikan selanjutnya yang juga berada di lingkungan Pondok Pesantren Bahrul ‘Ulum Tambakberas Jombang, seperti MTsN Tambakberas, MTs Bahrul ‘Ulum, dan Mu’allimin Mu’allimat Tambakberas.

Oleh karena itu, pendidikan diniyah yang diberikan ke tingkat Sekolah Dasar yang lingkungannya dekat dengan pondok pesantren memiliki pengaruh yang sangat besar, salah satunya agar mereka mendapatkan bekal dasar pendidikan diniyah untuk menyesuaikan di lingkungan sekolah yang berbasis keagamaan.

2. Faktor prestasi

SD Negeri Kedunglosari 2 merupakan salah satu sekolah yang mempunyai beberapa prestasi di bidang keagamaan, diantaranya lomba adzan yang mendapatkan juara 3, lomba pildacil juara 3, lomba tartil juara 2, dan lomba baca kitab juara 3 dimana lomba baca kitab baru diadakan pada tahun 2021. Hal ini dimaksudkan untuk mengukur potensi siswa jenjang sekolah dasar dalam bidang pendidikan diniyah.

Pelajaran baca kitab sendiri merupakan salah satu materi yang diajarkan dalam pendidikan diniyah yang diberikan di tingkat sekolah dasar. Hal ini merupakan salah satu wujud dari tolak ukur keberhasilan pendidikan diniyah dalam memberikan pembelajaran baca kitab, dan ini menjadi salah satu

keberhasilan SD Negeri Kedunglosari 2 dalam mengajarkan pelajaran pendidikan diniyah di bidang baca kitab.

3. Faktor metode pembelajaran.

Metode pembelajaran berperan besar dalam mencetak peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Tanpa adanya metode pembelajaran, pendidik akan kesusahan dalam mendidik peserta didik sesuai dengan tujuan yang telah dirancang sebelumnya. Guru pendidikan diniyah di SD Negeri Kedunglosari 2 termasuk guru yang kreatif dalam memberikan materi-materi pendidikan diniyah untuk mencetak peserta didik yang berkualitas di bidang pendidikan diniyah.

Metode pembelajaran yang dilakukan guru pendidikan diniyah di SD Negeri Kedunglosari 2 terbilang cukup unik, yaitu dengan menggabungkan metode tradisional yang biasanya diimplementasikan di pondok pesantren seperti metode sorogan, yaitu murid membaca sedang guru menyimak, sekaligus metode modern seperti metode baca kitab Al-Miftah dari Pondok Pesantren Sidogiri yang memberikan kemudahan dalam memahami kaidah-kaidah terkait baca kitab, seperti nahwu dan sharaf yang dibungkus dengan nada yang menyenangkan untuk peserta didik jenjang sekolah dasar. Metode tersebut bisa menambah semangat peserta didik dalam menghafal dan memahami kaidah nahwu dan sharaf.

4. Faktor keberagaman aliran

Salah satu pertimbangan bagi peneliti untuk memilih SD Negeri Kedunglosari 2 sebagai tempat penelitian adalah karena beragamnya peserta didik dari berbagai aliran Islam. Meskipun peserta didik di SD Negeri Kedunglosari 2 beragam aliran agama Islam, namun untuk menerima pembelajaran diniyah terbilang berhasil karena pemahaman di bidang hukum Islam di setiap aliran bisa dibedakan karena perbedaan madzhab yang diikutinya dimana hal itu dipahami sebagai sesuatu yang wajar.

Keberagaman aliran agama Islam di SD Negeri Kedunglosari 2 terdiri dari aliran NU, Muhammadiyah, dan LDII dimana setiap aliran tersebut memiliki

beberapa perbedaan pemahaman hukum Islam sehingga sedikit banyak mempengaruhi penyampaian materi pembelajaran pendidikan diniyah.

D. Sumber Data

Data yang akan dikumpulkan dan diperoleh dalam penelitian ini dapat dikelompokkan menjadi:

1. Data primer

Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.² Data primer pada penelitian ini diperoleh dari hasil wawancara dengan informan yang telah ditetapkan sebagai sumber utama serta informasi yang berpedoman pada kisi-kisi pertanyaan yang telah disusun peneliti dalam bentuk wawancara. Hasil wawancara dicatat dan dilakukan pengutipan dalam penyusunan laporan hasil penelitian sekaligus pembahasan. Adapun narasumber yang menjadi sumber utama untuk memperoleh data yaitu Bapak Suwito selaku kepala SD Negeri Kedunglosari 2 Tembelang Jombang dan Ibu Amalia Mega Puspita selaku guru Pendidikan Diniyah SD Negeri Kedunglosari 2 Tembelang Jombang.

Dari sumber data primer ini diperoleh data mengenai perencanaan program kurikulum muatan lokal pendidikan diniyah, pelaksanaan kurikulum muatan lokal pendidikan diniyah, dan evaluasi kurikulum muatan lokal pendidikan diniyah di SD Negeri Kedunglosari 2 Tembelang Jombang.

2. Data sekunder

Data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan kepada pengumpul data.³ Data sekunder pada penelitian ini mencakup dokumen-dokumen resmi, buku-buku, maupun hasil penelitian yang berupa laporan penelitian, baik yang sudah dipublikasikan maupun yang belum dipublikasikan terkait dengan SD Negeri Kedunglosari 2 Tembelang Jombang.

² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), 308.

³ *Ibid.*, 309.

E. Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini diperoleh dengan teknik pengumpulan data:

1. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik atau instrumen pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti dengan cara mengajukan beberapa pertanyaan kepada narasumber sesuai dengan kisi-kisi atau pedoman wawancara yang telah disusun sebelumnya terkait dengan manajemen kurikulum muatan lokal pendidikan diniyah di SD Negeri Kedunglosari 2 Tembelang Jombang.⁴ Wawancara dalam penelitian ini dilakukan langsung oleh peneliti kepada narasumber yang dalam konteks penelitian ini adalah orang yang terlibat langsung dengan kurikulum muatan lokal, yakni kepala sekolah dan guru muatan lokal pendidikan diniyah SD Negeri Kedunglosari 2 Tembelang Jombang.

Adapun teknik wawancara ini digunakan untuk menemukan data terkait dengan manajemen kurikulum muatan lokal pendidikan diniyah yang meliputi: perencanaan kurikulum muatan lokal pendidikan diniyah, pelaksanaan kurikulum muatan lokal pendidikan diniyah, dan evaluasi kurikulum muatan lokal pendidikan diniyah di SD Negeri Kedunglosari 2 Tembelang Jombang.

Dalam tahap wawancara ini, peneliti melakukan wawancara bertahap kepada:

- a. Kepala sekolah, yaitu untuk mendapatkan informasi tentang berbagai data di SD Negeri Kedunglosari 2 Tembelang Jombang yang menunjang penelitian tesis ini, dan untuk mendapatkan informasi tentang perencanaan, penerapan, dan evaluasi kurikulum pendidikan diniyah di SD Negeri Kedunglosari 2 Tembelang Jombang.
- b. Guru pendidikan diniyah, yaitu untuk mendapatkan informasi tentang perencanaan, penerapan, dan evaluasi kurikulum pendidikan diniyah di SD Negeri Kedunglosari 2 Tembelang Jombang.

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 202.

2. Observasi

Observasi merupakan salah satu teknik atau instrumen pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti dengan cara pengamatan langsung di SD Negeri Kedunglosari 2 Tembelang Jombang sebagai lokasi penelitian untuk mendapatkan data-data terkait manajemen kurikulum muatan lokal di SD Negeri Kedunglosari 2, antara lain: alamat lokasi SD Negeri Kedunglosari 2 dan beberapa kegiatan manajemen muatan lokal pendidikan diniyah yang belum terhimpun di instrumen atau teknik pengumpulan data melalui wawancara dan dokumentasi.⁵

Dalam hal ini terdapat dua jenis teknik observasi, yaitu observasi langsung dan observasi tak langsung. Observasi langsung merupakan pengamatan dan pencatatan yang dilakukan terhadap objek di tempat berlangsungnya suatu peristiwa sehingga observer berada bersama objek yang diselidiki. Sedangkan observasi tidak langsung merupakan pengamatan yang dilakukan tidak pada saat berlangsungnya suatu peristiwa yang akan diselidiki, misalnya objek tersebut diamati melalui dokumen-dokumen terkait objek tersebut.⁶ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik observasi langsung dimana peneliti terlibat langsung dalam proses yang sedang diteliti.

Observasi dalam penelitian ini dilakukan saat proses belajar mengajar dengan tujuan mengetahui permasalahan yang dihadapi dalam pelaksanaan program diniyah dan bagaimana langkah yang diambil untuk mengatasi permasalahan tersebut.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti dengan cara mengutip data-data dari sumber-sumber tertulis seperti buku, majalah, karya ilmiah, hasil penelitian dan laporan, catatan dan lain-lain yang berkaitan dengan permasalahan penelitian.⁷

⁵ Ibid., 202.

⁶ Imam Suprayogo dan Tobroni, *Metodologi Penelitian Sosial-Agama* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), 168.

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 203.

Metode dokumentasi digunakan untuk mengetahui data-data yang berupa catatan atau tulisan yang berkaitan dengan penerapan kurikulum muatan lokal pendidikan diniyah di SD Negeri Kedunglosari 2 yang meliputi dokumen PERBUP Jombang Nomor 41 tahun 2019, perangkat pembelajaran, foto-foto kegiatan pembelajaran di kelas dan lain sebagainya.

F. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk menguji keabsahan data, maka peneliti memperpanjang keikutsertaan, konsultasi pembimbing, dan menggunakan triangulasi data.

1. Perpanjangan waktu keikutsertaan

Perpanjangan keikutsertaan menuntut peneliti untuk terjun langsung ke lokasi penelitian dan dalam waktu yang cukup panjang untuk mendeteksi dan memperhitungkan sebuah penyimpangan yang akan merusak data, baik itu berupa penyimpangan peneliti secara pribadi atau yang timbul dari responden.

2. Konsultasi Pembimbing

Konsultasi pembimbing ini digunakan untuk membangun sebuah kepercayaan atau keabsahan data. Oleh karena itu, peneliti juga akan melakukan diskusi dan konsultasi kepada dosen pembimbing dengan tujuan untuk menelaah aspek-aspek penemuan yang mungkin masih bersifat implisit.

3. Triangulasi

Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan 3 metode triangulasi, yaitu triangulasi metode, triangulasi sumber data, dan triangulasi teori.

- a. Triangulasi metode, yaitu upaya membandingkan data yang diperoleh dengan metode yang berbeda. Triangulasi ini digunakan untuk menguji derajat keabsahan data hasil penelitian dengan membandingkan data yang diperoleh melalui observasi dan yang diperoleh melalui wawancara.
- b. Triangulasi sumber data, yaitu menggali kebenaran informasi tertentu dengan menggunakan berbagai sumber data seperti dokumen, arsip, hasil

wawancara, hasil observasi, atau mungkin dengan mewawancarai lebih dari satu subjek yang dianggap memiliki sudut pandang yang berbeda.

- c. Triangulasi teori, dilakukan dalam menguji keabsahan data menggunakan perspektif lebih dari satu dalam membahas permasalahan-permasalahan yang dikaji, sehingga dapat dianalisis dan ditarik kesimpulan yang lebih utuh dan menyeluruh.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan upaya menata secara sistematis tentang hasil angket, observasi, wawancara, dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman terhadap pokok masalah penelitian dan menyajikannya ke dalam bentuk temuan bagi orang lain. Metode analisis data harus sesuai dengan jenis penelitian yang dilakukan dan macam data yang dikumpulkan. Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁸

Analisis data pada penelitian ini dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan ketika selesai pengumpulan data. Dalam hal ini, analisis telah dimulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung sampai penulisan hasil penelitian. Namun, dalam penelitian ini, analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersama dengan pengumpulan data.

Pada tahap ini, data yang telah diperoleh kemudian dipelajari dan diklasifikasikan sesuai dengan permasalahan yang ada, kemudian dianalisis secara rinci dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Reduksi data

Mereduksi data itu diperoleh dari lapangan yang jumlahnya terbilang cukup banyak, maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Semakin lama peneliti terjun ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit.

⁸ Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif* (Bandung : Tarsito, 2003), 248.

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.⁹ Pada penelitian ini, peneliti mengumpulkan data dan merangkumnya sesuai dengan keperluan peneliti, yaitu melihat bagaimana manajemen kurikulum muatan lokal pendidikan diniyah di SD Negeri Kedunglosari 2.

2. Penyajian data

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya yang peneliti lakukan dalam menganalisis data adalah dengan menyajikan data. Penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sebagainya.¹⁰ Dengan menyajikan data dapat memudahkan peneliti untuk memahami apa yang telah terjadi, kemudian merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

3. Penarikan kesimpulan

Langkah selanjutnya dalam menganalisis data adalah dengan penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang telah dinyatakan sifatnya masih sementara, dan akan berubah jika ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Akan tetapi, jika kesimpulan yang dinyatakan di awal sudah didukung oleh teori-teori yang kuat, valid, dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Pengambilan kesimpulan dilakukan menggunakan metode deduktif, yaitu penarikan kesimpulan dari hal-hal yang khusus menuju kepada hal-hal yang umum. Metode deduktif digunakan untuk menganalisa data-data yang dihasilkan dari hasil wawancara yang selanjutnya digeneralisasikan menjadi kesimpulan yang bersifat umum.

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), 338.

¹⁰ *Ibid.*, 341.